BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Obat

Kombinasi bahan kimia apa pun, baik alami maupun sintetis, yang dapat memberi efek atau dampak pada makhluk hidup, termasuk efek fisik, mental, dan biokimia, dikenal sebagai obat. Obat terdiri dari berbagai bahan kimia yang dapat memengaruhi proses kehidupan individu yang mengonsumsinya, melalui cara seperti penyerapan, distribusi, perubahan biokimia, dan pengeluaran. Untuk menentukan diagnosis, memperbaiki atau meningkatkan penampilan fisik, melakukan tindakan pencegahan, dan mendapatkan pemulihan menyeluruh dan menangani semua gejala adalah tujuan dari terapi.. Selain itu, pengobatan juga memiliki peran dalam proses pemulihan dan peningkatan kesehatan, dan bisa digunakan sebagai metode untuk mencegah kehamilan.

Sediaan obat yang sudah tersedia dalam bentuk tunggal atau campuran disebut obat jadi yang tersedia dalam bentuk siap pakai seperti pil, serbuk, larutan, salep, suppositoria, maupun bentuk sediaan lainnya sesuai dengan mengikuti standar Farmakope Indonesia atau pedoman farmasi resmi lainnya dokumen resmi telah diakui oleh pemerintahan. Obat paten adalah obat sudah jadi yang dipasarkan dengan Obat dengan merek dagang tertentu yang telah didaftarkan atas nama perusahaan produsen, dan dipasarkan menggunakan kemasan resmi dari pabrik asalnya. Obat baru mengandung zat aktif atau tidak aktif, seperti bahan pelapis, pengisi, pelarut, atau bahan tambahan lainnya yang belum dikenal Karena itu, keefektifan dan keamanannya belum dibuktikan secara ilmiah sebelumnya. Obat asli adalah obat tradisional

yang berasal dari bahan alami di Indonesia, diolah secara sederhana berdasarkan pengalaman empiris. Dalam praktik pengobatan konvensional, obat ini sering digunakan. Adapun obat esensial adalah obat yang memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan dasar dan tercantum dalam Daftar Obat Esensial yang disusun oleh Kementerian Kesehatan.

1. Obat bebas

Obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter dikenal dengan obat bebas yang dapat dibeli di apotek atau toko obat. Mereka biasanya digunakan untuk mengobati masalah kesehatan kecil. Obat ini dapat dikonsumsi secara mandiri selama pengguna mematuhi petunjuk pemakaian yang tertera pada Kemasan. Zat aktif obat bebas memiliki risiko efek samping yang rendah dan tidak berbahaya, sehingga relatif aman. Oleh sebab itu, sangat dianjurkan agar masyarakat membeli obat bebas beserta kemasan, karena menyediakan semua proses penting tentang cara menggunakan, dosis, serta peringatan tertera jelas di sana atau pada brosur yang menyertainya. Ciri visual obat bebas dapat dikenali melalui Obat dalam kategori ini ditandai dengan logo berbentuk lingkaran hijau yang dikelilingi garis tepi hitam (BPOM, 2004). Jenis obat ini biasanya terdiri dari satu atau lebih bahan aktif dan digunakan untuk mengobati masalah kesehatan ringan seperti nyeri badan atau sakit kepala, flu, batuk, hidung tersumbat, dan masalah usus seperti maag, diare, dan sembelit. Meskipun tidak memerlukan resep untuk memperolehnya dan ditujukan untuk kondisi umum, obat bebas tetap merupakan sediaan

farmasi yang memiliki karakteristik tersendiri dan harus digunakan secara bijak. (Astri Widiarti, 2021).

2. Obat bebas terbatas

Jenis obat yang terbatas di apotek adalah obat yang memiliki penanda khusus berupa simbol tertentu pada kemasannya simbol huruf T dalam lingkaran biru bertepi hitam. Disebut “bebas terbatas” karena walaupun dapat dibeli tanpa resep dokter, obat ini mengandung zat aktif dengan dosis dan jumlah yang dibatasi oleh regulasi. Seperti halnya obat bebas, obat ini tersedia secara luas di pasaran, namun penjualannya sebaiknya dilakukan di apotek atau toko obat resmi yang memiliki izin dan dikelola oleh setidaknya seorang tenaga teknis kefarmasian seperti asisten apoteker. Ini disebabkan fakta bahwa beberapa obat OTC masih termasuk dalam kategori obat berat. sehingga penggunaannya harus benar-benar mengikuti petunjuk yang tersedia agar aman dikonsumsi. Oleh karena itu, setiap produk dalam Sebuah peringatan khusus dan informasi yang memadai harus disertakan dengan kategori ini untuk memastikan penggunaannya tepat dan tidak membahayakan. Contoh dari Kategori obat bebas terbatas mencakup berbagai sediaan seperti obat flu dan batuk, pereda nyeri, serta produk yang mengandung senyawa penghambat histamin (Depkes, 2006).

Obat bebas terbatas, yang termasuk dalam kategori obat keras, merupakan sediaan farmasi dibeli tanpa resep dokter selama tetap berada dalam kemasan asli dari pabrik pembuatnya. Obat ini dikenali melalui simbol berbentuk lingkaran berwarna biru dengan tepi hitam. Sesuai

ketentuan peraturan yang berlaku, produsen diwajibkan mencantumkan label peringatan (daftar W atau *waarschuwing*) pada kemasan obat tersebut. Label ini mencakup Setiap peringatan P nomor 1 hingga 6 dicetak menggunakan warna putih di atas dasar hitam, dengan dimensi standar yang ditetapkan yakni 5 cm untuk panjang dan 2 cm untuk lebar Peringatan ini bertujuan untuk memberikan informasi penting terkait penggunaan yang aman dan bertanggung jawab terhadap obat tersebut.

P No. 1: Awas! Obat Keras Bacalah aturan memakainya

P No. 2: Awas! Obat Keras Hanya untuk kumur jangan ditelan

P No. 3: Awas! Obat Keras Hanya untuk bagian luar dari badan

P No. 4: Awas! Obat Keras Hanya untuk dibakar

P No. 5: Awas! Obat Keras Tidak boleh ditelan

P No. 6: Awas! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan

3. Informasi umum tentang penggunaan obat yang aman

Obat adalah zat atau campuran zat, termasuk produk biologis, yang digunakan untuk mengubah atau mempelajari fungsi fisiologis atau kondisi patologis, termasuk diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, dan peningkatan kualitas kesehatan, serta untuk mempelajari atau memengaruhi fungsi fisiologis atau kondisi patologis. serta kontrasepsi pada manusia. Sangat penting bagi masyarakat untuk memahami penggunaan obat yang tepat aman, dan banyak informasi perlu dibagikan. Sebagai konsumen, masyarakat idealnya memiliki kemampuan

dalam membedakan jenis-jenis obat berdasarkan pengelompokan yang berlaku.

a. Obat bebas adalah jenis obat yang bisa diperoleh langsung oleh masyarakat tanpa harus menggunakan resep dari tenaga medis. Obat ini ditandai dengan simbol berupa lingkaran berwarna hijau dengan garis tepi hitam, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

b. Obat Bebas Terbatas

Obat resep yang masih dapat dibeli tanpa resep disebut obat bebas terbatas. Namun wajib memiliki label peringatan. Simbolnya berupa lingkaran biru dengan garis tepi hitam. Sebagai penanda kategori sesuai dengan ketentuan dari BPOM.

c. Obat keras / Psikotropika.

Obat dalam kategori keras dan psikotropika tergolong obat yang penggunaannya harus melalui resep dokter, serta hanya dapat diperoleh di apotek. Tanda khusus dari golongan ini adalah simbol 'K' yang tercetak dalam lingkaran berwarna merah dengan garis tepi hitam, mengacu pada ketentuan BPOM.

d. Obat Narkotika

Obat golongan narkotika adalah sediaan farmasi yang berpotensi menimbulkan ketergantungan serta penyalahgunaan, sehingga pengadaannya dibatasi dan hanya dapat diberikan wajib resep dari dokter. Obat ini ditandai dengan simbol berupa lingkaran berwarna

putih dan palang merah di tengah serta garis tepi merah, Sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

4. Petunjuk umum cara penggunaan obat yang aman

- a. Terapkan prinsip Da Gu Si Bu dalam pengelolaan obat, yang mencakup memperoleh, mengelola penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat sesuai prosedur yang tepat dan berdasarkan ketentuan yang berlaku. standar untuk menjamin keamanan, efektivitas, serta mencegah risiko penyalahgunaan atau pencemaran lingkungan.
- b. Segera konsultasikan kepada dokter jika obat yang dipakai tidak memberikan hasil yang positif.
- c. Jangan secara teratur menggunakan obat-obatan yang dijual bebas dan obat-obatan yang dibatasi.
- d. Usahakan untuk tidak mencampurkan berbagai jenis obat dalam satu kemasan agar tidak terjadi kebingungan.
- e. Tahu jenis persiapan dan cara menggunakan obat dengan benar.

B. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari keingintahuan manusia untuk memahami berbagai fenomena melalui pendekatan tertentu yang didukung oleh metode dan alat bantu yang relevan. Terdapat beragam bentuk serta karakteristik pengetahuan; sebagian didapat dengan seketika melalui pengalaman, sementara yang lain diperoleh secara tidak

langsung. Pengetahuan dapat bersifat dinamis, subjektif dan kontekstual, tetapi tergantung pada sumber informasinya, ia juga dapat bersifat tetap, objektif, dan universal. serta metode penyampaiannya. Pengetahuan juga diklasifikasikan berdasarkan kebenarannya antara yang valid dan tidak valid dengan pengetahuan yang benar menjadi tolok ukur ideal (Suhartono, 2007; Suwanti & Aprilin, 2017). Proses terbentuknya pengetahuan diawali dari hasil penginderaan individu terhadap objek melalui pancaindera, terutama melalui penglihatan dan pendengaran sebagai saluran utama penerimaan informasi (Darsini, dkk *et al.*, 2019).

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2021), (Wijayanti *et al.*, 2024) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

- a. Tahu (Know) Tahu adalah kemampuan seseorang mengingat informasi yang telah dipelajari. Saat ini, orang dapat mengakses informasi khusus dari semua materi pembelajaran atau rangsangan yang telah mereka terima.
- b. Pemahaman: Kemampuan menjelaskan secara rinci apa yang sudah diketahui dan menginterpretasikan informasi secara mendalam disebut pemahaman. Seseorang yang benar-benar memahami suatu materi harus mampu menjelaskan dan menyajikan contoh konkret berupa kesimpulan, prediksi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan subjek yang sedang dipelajari.

- c. Aplikasi (Application) Aplikasi dapat dipahami selaku keterampilan untuk menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari pada kondisi yang sebenarnya. Dalam hal ini, aplikasi meliputi penerapan peraturan, formula, teknik, prinsip, dll. dalam berbagai situasi atau situasi.
- d. Analisis (Analysis) untuk memecah sesuatu atau objek menjadi bagian-bagian yang saling terkait namun tetap dalam struktur yang saling terkait dikenal sebagai analisis analisis. Kemampuan untuk menganalisis ini dapat ditunjukkan melalui penggunaan kata kerja seperti mengilustrasikan, membedakan, memisahkan, mengategorikan, dan sebagainya.
- e. Sintesis (Synthesis) Kemampuan untuk menggabungkan bagian tertentu ke dalam struktur yang baru dan lengkap. Ini menunjukkan kemampuan kemampuan untuk mengembangkan gagasan atau konsep baru berdasarkan informasi yang sudah ada.
- f. Evaluasi (Evaluation) Evaluation adalah kemampuan seseorang untuk mengevaluasi atau mempertimbangkan sesuatu, menggunakan criteria yang ditetapkan secara pribadi atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

- a. Menurut Hurlock dikutip dari (Lestari, 2018) usia adalah rentang hidup seseorang, terhitung sejak lahir hingga ulang tahunnya. Seiring bertambahnya usia, kemampuan dan kematangan berpikir serta beraktivitas seseorang akan semakin meningkat. Dalam perspektif masyarakat, Usia yang lebih lanjut sering diasosiasikan dengan akumulasi pengalaman hidup yang menjadikan seseorang dianggap lebih bijaksana daripada individu yang lebih muda
- b. Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang dijalankan individu, baik sebagai sumber pendapatan maupun sebagai sarana untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti pekerjaan rumah tangga atau kegiatan lainnya.
- c. Pengajaran adalah proses membimbing seseorang agar dapat mengalami kemajuan dalam pengetahuan atau keterampilannya. menuju sasaran tertentu, yang mendorong individu untuk beraksi dan menjalani hidup demi mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan. Untuk meningkatkan kualitas hidup, pendidikan penting dalam memperoleh informasi seperti pengetahuan yang mendukung kesehatan.
- d. Lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi seseorang dan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan serta perilaku individu maupun grup yang terdiri dari elemen fisik, biologi, dan sosial.
- e. Lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi seseorang dan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan serta perilaku individu

maupun grup yang terdiri dari elemen fisik, biologi, dan sosial

- f. Kemampuan menyerap informasi dapat dipengaruhi oleh budaya dan struktur sosial suatu masyarakat, terutama dalam lingkungan yang kurang menerima hal-hal baru (Darsini, dkk ., 2019).

4. Cara mendapatkan pengetahuan

Berikut metode memperoleh wawasan menurut (Timotius, 2017) :

- a. Rasionalisme adalah sebuah aliran pemikiran yang menganggap bahwa pengetahuan yang sah harus didasarkan pada pikiran, yang menjadi dasar untuk pengetahuan ilmiah. Aliran ini sering kali menganggap remeh pengetahuan yang diperoleh lewat indra, meskipun tidak sepenuhnya menolak pentingnya pengalaman.
- b. Secara empiris sumber pengetahuan adalah pengalaman fisik dan observasi dari apa yang dialami oleh orang – orang terdahulu. Mereka percaya bahwa informasi dan kenyataan yang diperoleh melalui indera manusia menjadi dasar pengetahuan, dan oleh karena itu, semua ide yang benar berasal dari fakta-fakta tersebut, yang mengklasifikasikan pengetahuan manusia sebagai empiris.
- c. Kritisisme membagi pengetahuan menjadi tiga kategori: pertama, pengetahuan analitis, dimana predikatnya ada di dalam subjek atau dapat dipahami melalui analisis subjek; kedua, sintesis pengetahuan a posteriori, yaitu menggunakan indera untuk menghubungkan predikat dengan subjek berdasarkan pengalaman; dan ketiga, pengetahuan sintesis a priori, yang menyatakan bahwa akal dan pengalaman

inderawi diperlukan bersamaan. Ilmu pasti dan ilmu alam termasuk dalam jenis sintesis a priori.

- d. Positivisme menekankan fakta dan fakta yang dipahami. Semua pengetahuan yang dianggap positif berkaitan dengan peristiwa atau objek yang dapat diamati.

5. Kriteria tingkat pengetahuan

Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengevaluasi pemahaman individu (Nursalam, 2016), yaitu:

1. Baik: 76 % - 100 %
2. Cukup: 56 % - 75 %
3. Kurang: < 56 %